

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat sebagai cara seseorang mengajar atau cara menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan media pembelajaran harus berdasarkan pola pembelajaran yang telah ditentukan dan yang akan digunakan.

Guru dituntut mengkreasikan berbagai cara dalam proses pembelajaran untuk memotivasi peserta didik termasuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti penggunaan internet. Aktifitas belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan internet mengubah pembelajaran yang fokus pada guru menjadi pembelajaran yang fokus pada peserta didik sehingga menimbulkan minat belajar mandiri yang besar dan peserta didik mudah memperoleh informasi yang dapat dieksploitasi melalui internet serta mendukung proses belajar mengajar disekolah.¹⁹

Menurut Akhmad media merupakan alat bantu yang dijadikan sarana penyalur isu belajar/alat sebagai penyalur informasi untuk mencapai tujuan.²⁰

¹⁹ Fita Fatria and Listari, "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 138–44, <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.158>.

²⁰ D I Min and Kroya Cirebon, "Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, Dan A. Zaenuddin, Pengaruh

Dari pemaparan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, hakikatnya media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan tercapai, tersampaikan dengan jelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Fungsi media pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena dengan adanya media pendidik menyampaikan materi menjadi lebih bermakna. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi yang dapat dirasakan dalam pembelajaran yaitu menurut Nurrita, media memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a. Fungsi Komunikatif artinya media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang yang menyampaikan pesan dan menerima pesan agar tidak merasa kesulitan / salah duga ketika menyampaikan pesan. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih mudah menangkap isi materi yang disampaikan.
- b. Fungsi Motivasi artinya media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi membuat mereka menjadi mudah ketika memahami suatu

pelajaran sehingga dapat meningkatkan energi peserta didik ketika belajar.

- c. Fungsi Kebermaknaan artinya pembelajaran tidak hanya menambah wawasan peserta didik saja melainkan juga memberikan makna kepada peserta didik sehingga akan tertanam dalam dirinya bahwa belajar merupakan sesuatu hal yang bermakna.
- d. Fungsi Penyamaan Persepsi artinya adanya menyamakan pemahaman peserta didik agar pedoman yang diberikan dapat dipahami dan peserta didik jadi memberikan pandangan / penilaian yang sama terhadap informasi yang diberikan.
- e. Fungsi Individualitas artinya dengan media pembelajaran dapat menanggapi setiap individu dengan latar, minat dan juga gaya belajar yang berbeda-beda.²¹

Selain manfaat yang telah disebutkan diatas, media pembelajaran juga memiliki fungsi yang lain diantaranya :

- a. Media pembelajaran mampu menangkap suatu peristiwa penting yang bisa diabadikan menggunakan foto, merekam melalui video.
- b. Memanipulasi keadaan objek tertentu. Dengan adanya media pembelajaran, pendidik dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi nyata sehingga mudah ketika dipahami.

²¹ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

- c. Menaikkan motivasi belajar dari peserta didik. Adanya penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik termotivasi sehingga perhatian mereka ketika belajar menjadi meningkat.²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang diberikan kepada pendidik untuk peserta didik agar materi pembelajaran yang diberikan dapat meningkat dan menghasilkan pengetahuan bagi mereka.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, media pembelajaran tentunya memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa kita rasakan ketika kita sedang menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Menurut yolanda, manfaat media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menarik perhatian dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Materi ajar yang diberikan jadi lebih jelas dan juga bermakna, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan menguasai tujuan pelajaran dengan baik.
- c. Metode mengajar menjadi lebih variasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata saja serta peserta didik juga tidak merasakan bosan
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan interaksi dalam aktifitas belajar sehingga peserta didik tak hanya mendengarkan penjelasan

²² André Gide, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 5–24.

dari pendidik saja tetapi dari kegiatan yang lain seperti mengamati/mencoba.²³

Sedangkan Isran Rasyid memberikan pemaparan penggunaan media pembelajaran ketika proses pembelajaran yaitu:

- a. Manfaat media bagi pendidik: untuk menyampaikan panduan pendidik agar mencapai tujuannya ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis
- b. Manfaat media bagi peserta didik: untuk menaikkan motivasi dan ketertarikan peserta didik sehingga mereka bisa berfikir serta menganalisis bahan ajar yang diberikan oleh pendidik dengan baik serta mudah ketika memahami materi pelajaran yang disampaikan.

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Rudy Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual berupa gambar, garis, dan simbol dan juga gerak. Di samping itu juga, Bretz membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu, media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio dan media cetak.

Sedangkan Gagne mengelompokkan media berdasarkan tingkatan hierarki belajar yang dikembangkannya. Menurutnya ada 7 jenis

²³ Musliha Dalling et al., "Literature Review: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Komik Matematika," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 3 (2024): 2091–2107, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3518>.

kelompok media yaitu seperti, benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.²⁴

B. Media Koper

1. Pengertian Media Koper

Media koper adalah alat pembelajaran yang dikemas dalam bentuk koper yang dapat dibawa, berisi alat peraga, model, atau materi ajar tematik yang langsung dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Alat ini dirancang agar mudah dibawa, dibuka, dan dipakai oleh siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan.

Dengan menggunakan media koper, siswa dapat melihat, praktik, dan menyusun materi pembelajaran secara langsung, membantu mereka memahami konsep yang biasanya abstrak menjadi lebih jelas. Penggunaan media ini juga dapat memperbaiki keterampilan kognitif, kemampuan motorik, daya ingat, serta meningkatkan semangat belajar siswa.

Secara singkat, media koper adalah sarana pembelajaran yang memadukan teori dan praktik, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sambil meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan mereka secara keseluruhan.²⁵

²⁴ Luh Nuryani and Ida Gede Surya Abadi, "Media Pembelajaran Flipbook Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Muatan IPA Siswa Kelas V SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2021): 247, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32934>.

²⁵ Prasetyo Kuncoro, "Pengembangan Media KOPER FK (Kotak Persoalan FPB Dan KPK) Pada Materi FPB Dan KPK Untuk Siswa Kelas IV SDN Bendan Ngisor Semarang," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i2.3064>.

2. Manfaat media Koper

- a. Media koper membantu siswa untuk mengubah materi pelajaran. Dengan dapat melihat, meraba, dan mengorganisir alat peraga di dalam koper, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik secara langsung, membuat konsep pelajaran lebih mudah dimengerti.
- b. Kegiatan yang melibatkan media koper, seperti merakit, memindahkan, atau menggunakan alat peraga, tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa, tetapi juga memperbaiki keterampilan motorik halus serta koordinasi antara tangan dan mata.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Media koper memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode tradisional, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses belajar.
- d. Penggunaan media koper mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan setiap detail saat merakit atau memeriksa alat peraga. Ini akan secara otomatis melatih kemampuan untuk berkonsentrasi, memperhatikan detail, dan membantu dalam meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- e. Guru bisa menjelaskan materi yang sulit atau abstrak dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami. Media koper berfungsi

sebagai alat bantu visual dan praktis yang efektif untuk menjelaskan konsep dengan cara yang menarik dan jelas.

- f. Siswa didorong untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi serta percobaan langsung dengan menggunakan media koper. Proses ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu, tetapi juga membiasakan siswa untuk aktif dalam mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.²⁶

3. Kelebihan dan kekurangan Media Koper

Seperti halnya media pembelajaran, penggunaan media puzzle pada umumnya memiliki kelebihan dan juga kekurangan antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Koper

- 1) Media koper dapat di bawa ke sekolah, atau lokasi terpencil, sehingga memungkinkan proses belajar dilakukan di luar lingkungan kelas tradisional. Ini memudahkan akses pendidikan, terutama di tempat yang memiliki sarana terbatas.
- 2) Media koper menawarkan berbagai jenis bahan pembelajaran, termasuk visual, audio, dan alat peraga kinetik, yang dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran. Ini mendukung kegiatan belajar yang aktif dan melibatkan berbagai panca indera peserta didik.

²⁶ Sarah Putri Syafira, Ria Novianti, and Hukmi Hukmi, "Pengembangan Media Koper Perilaku (Koperku) Untuk Mengenalkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun," *Journal of Education Research* 2, no. 1 (2021): 37–43, <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.44>.

- 3) Dibandingkan dengan perangkat digital yang mahal, media koper jauh lebih terjangkau, mudah untuk disiapkan, dan bisa dipakai berkali-kali tanpa memerlukan listrik atau koneksi internet.
 - 4) Dengan media koper, siswa dapat berinteraksi secara langsung, melakukan eksperimen sederhana, dan berkreasi, sehingga meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan ingatan mereka.
 - 5) Media koper mendukung guru, terutama yang belum berpengalaman, dalam menyiapkan materi pelajaran. Selain itu, media ini membantu guru menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.
- b. Kekurangan Media Koper
- 1) Kurang memberikan dukungan untuk pembelajaran yang dapat disesuaikan atau simulasi secara langsung jika dibandingkan dengan media digital, sehingga kurang efektif untuk materi yang rumit.
 - 2) Bahan fisik rentan terhadap kerusakan, keausan, atau kehilangan, sehingga memerlukan perawatan rutin dan biaya penggantian yang cukup tinggi.
 - 3) Sulit untuk digunakan dalam skala besar atau dalam bentuk online, karena membutuhkan distribusi secara manual dan adanya kehadiran fisik.

- 4) Tingkat keberhasilannya berbeda-beda tergantung pada kemampuan pengajar, yang sering kali tidak konsisten.
 - 5) Memerlukan investasi awal untuk menyusun bahan, dan kurang efisien untuk materi yang sering berubah.
4. Langkah Langkah Media Koper Organ Pernapasan Manusia
- a. Persiapan Media Koper
 - 1) Pengajar menyiapkan koper yang berisi alat bantu untuk menunjukkan organ-organ pernapasan manusia, seperti hidung, tenggorokan, paru-paru, diafragma, dan trakea.
 - 2) Jangan lupa sertakan kartu nama untuk masing-masing organ serta kartu yang menjelaskan fungsi dari setiap organ.
 - 3) Pastikan semua elemen ada dan dalam kondisi baik sebelum digunakan.
 - b. Kegiatan Pendahuluan (Pengenalan Materi)
 - 1) Pengajar memberikan penjelasan singkat tentang sistem pernapasan manusia dan untuk apa kegiatan ini dilakukan.
 - 2) Pengajar merangsang minat siswa dengan pertanyaan seperti, "Apa yang membuat kita bisa bernapas? " atau "Bagaimana cara udara masuk ke paru-paru? "
 - c. Demonstrasi Media Koper
 - 1) Pengajar menunjukkan alat peraga dari koper dan menjelaskan nama serta bentuk setiap organ pernapasan.

- 2) Pengajar juga menunjukkan bagaimana aliran udara dari hidung sampai ke paru-paru dengan menggunakan model atau gambar 3D dari koper.

d. Kegiatan Mencocokkan Fungsi Organ (Aktivitas Inti)

- 1) Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap kelompok menerima satu set kartu nama organ serta kartu fungsinya.
- 2) Setiap kelompok diminta untuk mencocokkan kartu nama dengan kartu fungsi yang tepat (contohnya: Hidung → menyaring udara, Paru-paru → tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida).
- 3) Setelah mencocokkan, siswa dapat memverifikasi hasilnya dengan model organ yang ada dalam koper.
- 4) Pengajar memberikan masukan dan penjelasan jika ada pasangan organ dan fungsi yang tidak tepat.

e. Diskusi dan Refleksi

- 1) Setiap kelompok menyampaikan hasil pencocokan fungsi organ yang mereka lakukan.
- 2) Pengajar memandu diskusi mengenai pentingnya peran setiap organ dan bagaimana semua organ bekerja sama dalam proses pernapasan.
- 3) Siswa diundang untuk menyimpulkan alur proses pernapasan manusia berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

f. Penutup

- 1) Pengajar merangkum hasil pembelajaran dengan menegaskan kembali fungsi utama dari masing-masing organ pernapasan.
- 2) Siswa bisa menuliskan ringkasan singkat tentang hal-hal yang telah mereka pelajari.
- 3) Media koper disimpan kembali dengan rapi untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD/MI

1. Pengertian IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau sering dikenal dengan singkatan IPAS merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam serta interaksi yang ada didalamnya, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai seorang makhluk sosial yang dapat melakukan interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS memiliki peran dalam usaha mewujudkan Profil Pemuda Pancasila sebagai usaha untuk meningkatkan karakter anak bangsa melalui pengimplementasian kurikulum merdeka.²⁸ Pemahaman ini sangat berfungsi dalam usaha melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi anak bangsa sehingga melalui identifikasi tersebut dapat dicari solusi yang mampu memecahkan permasalahan sosial yang ada. IPAS didesain agar peserta

²⁷ Rayon Yolanda Averina and I Gst. Ngurah Jaya Agung Widagda, “Kebijakan Merdeka Belajar Di Pendidikan Dasar: Analisis Implementasi Dan Hasil,” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 27, no. 2 (2021): 635–37.

²⁸ Laeli Ru'yatul Chasanah and Yeni Erita, “Pengembangan Media Aplikasi Sway Pada Pembelajaran IPAS Berbantuan Konstruktivisme Kurikulum Merdeka Kelas IV Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 5711–17.

didik mampu berfikir secara ilmiah sehingga melahirkan sikap yang sesuai dengan pendidikan profil pemuda pancasila.

Indonesia menjadi negara dengan beribu-ribu keanekaragaman yang kaya terhadap kearifan lokal. Oleh karena itu melalui pembelajaran IPAS peserta didik diharapkan mampu melakukan identifikasi serta menjaga kelestarian terhadap keragaman yang dimiliki Indonesia baik yang bersumber dari alam maupun sosial. Selain itu, mata pelajaran IPAS mengajak peserta didik agar mampu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang individu yang tergabung dalam lingkungan sosial masyarakat. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya penggabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini mampu menunjang kemampuan berfikir inkuiri peserta didik sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pembelajaran IPAS pada jenjang ranah tingkat Sekolah Dasar memuat 3 Fase yaitu Fase A (Kelas 1-2), Fase B (Kelas 3-4), Fase C (Kelas 5-6). Pada Fase B tepatnya Kelas 4 Terdapat Bab 1-8. Pada Bab 1-4 yaitu terdapat pada semester 1 (ganjil) membahas materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan pada semester 2 (genap) membahas materi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.²⁹

2. Tujuan Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila seperti :

²⁹ Yusnaldi et al., "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial."

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
 - b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
 - c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi.
 - d. Merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
 - e. Mengerti dan memahami diri sendiri, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
 - f. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰
3. Fungsi Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
- a. IPAS mendorong peserta didik memahami hubungan antara konsep-konsep sains dengan kehidupan sosial sehari-hari. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat menghubungkan hasil

³⁰ Salsabila Aninda Luthfi and Muhammad Prayito, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas V (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD)," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)* 5, no. 1 (2024): 20–29, <https://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4904>.

- pengamatan terhadap fenomena alam dengan dampaknya pada kehidupan masyarakat.³¹
- b. Melalui kegiatan inkuiri, proyek, dan observasi sosial, peserta didik belajar bersikap objektif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini membentuk karakter peduli dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan manusia dan alam.³²
 - c. Pembelajaran IPAS menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C). Keterampilan ini diperlukan agar siswa mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan secara global.³³
4. Karakteristik Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
- a. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan aktivitas, media, dan tugas agar sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa.³⁴
 - b. Pembelajaran IPAS dirancang dengan tahapan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan—mengaktifkan siswa sebagai pelaku pembelajaran.³⁵
 - c. Meskipun tidak disebut secara eksplisit di semua jurnal, banyak penelitian menyebut perlunya pembelajaran yang terkait dengan

³¹ Salsabila Aninda Luthfi and Muhammad Prayito, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas V (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)* 4, no. 1 (2023): 10–16.

³² Chasanah and Erita, “Pengembangan Media Aplikasi Sway Pada Pembelajaran IPAS Berbantuan Konstruktivisme Kurikulum Merdeka Kelas IV Di Sekolah Dasar.”

³³ Tri Anisa Ramadhani, Erwin Rahayu Saputra, and Pidi Mohammad Setiadi, “Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Modul Digital,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 258–70.

³⁴ Luthfi and Prayito, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran IPAS Kelas V (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD).”

³⁵ Ramadhani, Saputra, and Setiadi, “Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Modul Digital.”

pengalaman siswa (misalnya lingkungan, aktivitas sosial) untuk meningkatkan keterlibatan dan makna belajar.

- d. Untuk mengakomodasi karakteristik siswa kelas dasar, pembelajaran IPAS sering menggunakan media visual, eksperimen kecil, proyek atau tugas aktif yang mengundang siswa untuk berpikir dan bertindak.

D. Organ Pernapasan Manusia

1. Pengertian Organ Pernapasan Manusia

Manusia melakukan proses pernapasan guna menghirup udara ke dalam tubuh. Pernapasan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh makhluk hidup guna memperoleh energi melalui reaksi metabolisme. Terdapat dua macam pernapasan, diantaranya pernapasan eksternal dan internal. Pernapasan eksternal mencakup proses pengambilan oksigen (O_2) dan mengeluarkan karbondioksida (CO_2) serta uap air antara tubuh dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, pernapasan internal dikenal juga sebagai respirasi seluler karena berlangsung di dalam sel, tepatnya di bagian sitoplasma dan mitokondria.

Sistem pernapasan adalah kumpulan organ dalam tubuh yang berperan dalam mendukung proses pernapasan pada makhluk hidup. Oksigen diperlukan untuk memproduksi energi melalui metabolisme serta membantu menjaga suhu tubuh.³⁶

³⁶ Hestiningrum, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 5 Menggunakan Media Benda Konkret Materi Organ Pernapasan Manusia Resmi."

2. Materi Organ Pernapasan Manusia

a. Hidung

Hidung berperan sebagai jalur utama keluar masuknya udara dalam sistem pernapasan manusia. Organ ini memungkinkan proses bernapas berlangsung dengan optimal. Di dalam rongga hidung ada rambut halus dan lendir yang berfungsi menyaring partikel kotoran dari udara yang masuk.

b. Faring

Udara yang masuk melalui hidung akan diteruskan ke faring. Faring adalah bagian awal dari kerongkongan yang memiliki dua saluran percabangan. Di sinilah udara bertemu dengan makanan dan minuman. Fungsi dari faring adalah menyalurkan udara dari rongga hidung ataupun mulut menuju trakea serta berperan dalam proses masuknya udara kedalam pita suara untuk menghasilkan suara.

c. Laring

Laring adalah organ yang berperan dalam pembentukan suara serta melindungi trakea. Letaknya berada di belakang faring dan tersusun dari sembilan tulang rawan berbentuk kotak. Salah satu fungsi utamanya adalah menjaga saluran pernapasan dari masuknya benda asing yang bisa membahayakan.³⁷

d. Trakea

Trakea adalah saluran berbentuk tabung dengan panjang sekitar 10 hingga 16 cm dan diameter antara 20 hingga 25 mm. Pada trakea

³⁷ Michel Edmond Ghanem et al., "Lentil Variation in Phenology and Yield Evaluated with a Model," *Agronomy Journal* 107, no. 6 (2015): 1967–77, <https://doi.org/10.2134/agronj15.0061>.

atau tenggorokan terdapat jaringan silia yang bergerak dan mendorong debu-debu masuk. Fungsi dari trakea adalah menolak benda asing masuk kedalam saluran pernapasan (merangsang bersin dan batuk).

e. Bronkus

Bronkus ialah percabang dari trakea yang terbagi menjadi dua sisi, yakni bronkus kanan dan kiri. Fungsinya adalah menyalurkan udara dari trakea menuju alveolus serta membantu mencegah terjadinya infeksi pada saluran pernapasan.

f. Bronkiolus

Bronkiolus adalah saluran udara yang ada di dalam paru-paru yang berbentuk menyerupai cabang ranting pohon. Bronkiolus merupakan cabang lanjutan dari bronkus yang berperan mengalirkan udara menuju alveolus. Selain itu, bronkiolus juga mengatur kapasitas udara yang masuk dan keluar selama proses pernapasan.³⁸

g. Alveolus

Alveolus memiliki bentuk menyerupai buah anggur dan dikelilingi oleh pembuluh darah halus. Fungsinya adalah sebagai lokasi utama pertukaran gas oksigen dan karbondioksida.

h. Paru-paru

Paru-paru disebut juga pulmo. Paru-paru terletak di dalam rongga dada bagian atas. Di sampingnya ada tulang rusuk dan di bawahnya ada diafragma. Paru-paru diselimuti oleh lapisan yang disebut

³⁸ Maghfiroh and Agustin, "Pengembangan Media ALPER (Alat Peraga Pernapasan) Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Brengkok."

dengan pleura. Paru-paru berfungsi saat proses pertukaran gas di dalam tubuh manusia. Selain itu, organ ini juga membantu mengatur suhu tubuh dan menjaga kelembaban agar tetap stabil.

i. Diafragma

Diafragma adalah otot yang memiliki peran sebagai pembatas antara rongga dada dan rongga perut. Ketika menarik napas, diafragma bergerak ke bawah, memungkinkan paru-paru mengembang dan udara masuk. Sebaliknya, saat menghembuskan napas, diafragma melengkung ke atas dan menekan paru-paru sehingga udara terdorong keluar.

E. Karakteristik Peserta didik Kelas V

Masa Usia siswa kelas V di sekolah dasar adalah periode akhir masa kanak-kanak yang berlangsung antara usia sepuluh tahun sampai sekitar sebelas atau dua belas tahun. Ciri utama dari siswa di kelas V adalah adanya perbedaan yang mencolok di antara individu dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan karakter, serta pertumbuhan fisik anak.

karakteristik anak yang berumur 10-13 tahun atau di kelas 5-6 adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Fisik

- a. Otot tangan dan tangan dan lengan anak sudah lebih berkembang.
- b. Anak-anak mulai menyadari kondisi fisik mereka.
- c. Anak laki-laki cenderung menikmati aktivitas permainan yang kasar dan agresif.

- d. Pada waktu ini, anak-anak mengalami peningkatan dalam kecepatan reaksi.
 - e. Anak-anak di usia ini sangat menyukai jenis olahraga yang bersifat kompetitif.
 - f. Koordinasi motorik anak di usia ini baik, sehingga mereka dapat diajarkan kegiatan yang lebih kompleks, yang memerlukan gerakan yang terkoordinasi.
 - g. Kondisi fisik anak tampak kuat, sehat, dan bugar.
2. Karakteristik Sosial dan Emosional
- a. Seiring dengan kematangan fisik, emosi anak sering kali tidak stabil.
 - b. Dorongan untuk bersosialisasi dan adanya perbedaan pandangan dapat mengakibatkan konflik antar anak.
 - c. Emosi anak-anak sering kali mengalami gejolak.
 - d. Anak-anak pada usia ini mudah merasa kagum.
 - e. Mereka cenderung merespons positif terhadap pujian dan pengakuan.
 - f. Anak-anak di fase ini memiliki pemikiran kritis terhadap perilaku orang dewasa.
 - g. Rasa bangga mereka mulai tumbuh.
 - h. Segala hal yang dilakukan anak diharapkan dapat memperoleh pengakuan atau penghargaan.
 - i. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari kelompok sangat kuat.

3. Karakter Mental

- a. Anak-anak di tahap ini lebih suka bermain bola.
- b. Mereka cenderung lebih tertarik pada permainan yang dilakukan secara kelompok.
- c. Anak-anak mudah terpengaruh oleh kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi yang baik.
- d. Meskipun anak-anak di usia ini mudah merasa putus asa, mereka berusaha untuk bangkit kembali jika gagal mencapai tujuan.

F. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematik. Menurut Taksonomi Bloom, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami ialah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. seorang peserta didik dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³⁹ Parson, Hinson, dan Sard Brown menjelaskan bahwa dalam domain kognitif Taksonomi Bloom, pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang di katakan oleh bentuk verbal, gambar, atau simbol. Pemahaman memperlihatkan adanya pengertian tentang

³⁹ M.HI Drs. Bahar, *Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*, 2022.

fakta atau gagasan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi dan menyatakan ide atau gagasan utama teks. Di dalamnya ada proses memahami informasi, menangkap makna, menerjemahkan pengetahuan ke dalam konteks baru, menafsirkan fakta, menarik hubungan sebab-akibat dan konsekuensi. Pemahaman bersifat abstrak dan ada pada wilayah psikologi karena berhubungan dengan fungsi kognitif dalam memahami informasi, menangkap esensi dan makna dan menarik hubungan kausal.⁴⁰ Pamela Minet juga mendefinisikan bahwa perkembangan intelektual sama dengan perkembangan mental, sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.⁴¹

Pemahaman dalam kegiatan pembelajaran dapat definisikan sebagai hasil dari suatu proses belajar, Dikatakan demikian karena untuk sampai ke arah pemahaman perlu diikuti dengan kegiatan pembelajaran dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, pembuatan dan cara memahami. Tentang kegiatan memahami ini dalam Toksonomi Bloom, kata pemahaman diartikan sebagai kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Untuk sampai kepada tahap memahami

⁴⁰ Ratih Ramelan, "Bahasa Dan Kognisi Studi Korelasional Tentang Pemahaman Teks Ekspositori Dan Berpikir Deduktif Dan Induktif Pada Siswa SMA," *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 10, no. 1 (2008): 72, <https://doi.org/10.17510/wjhi.v10i1.179>.

⁴¹ N Yennizar et al., "Implikasi Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 1672–84.

perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal sesuatu yang dipelajari.⁴²

Dari Uraian di atas maka yang dimaksud dengan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang diharapkan untuk ditunjukkan seseorang dalam rangka memahami pengertian berupa konsep, situasi, dan sejumlah fakta yang di alaminya. Pada posisi ini peserta didik diharapkan tidak hanya mengerti sesuatu yang di alaminya secara verbal, akan tetapi lebih jauh dari itu yakni peserta didik di harapkan dapat memahami konsep dari masalah atau fakta yang di tanyakan.⁴³

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Slameto mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa di golongkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar (eksternal).⁴⁴

a. Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

1) Faktor jasmani

Faktor jasmaniah tidak bisa lepas dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sebab apabila tubuh sakit, maka proses belajar juga akan terganggu karena keadaan tubuh yang kurang sempurna maka akan menghambat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan karena daya konsentrasinya lemah.

⁴² Bahdar, Implementasi Mastery Learning Dalam Pembelajaran Fiqh.

⁴³ Bahdar

⁴⁴ Sri Sunarti, Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar (NEM, 2021).

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang menghambat pemahaman siswa dalam belajar di antaranya yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif atau dorongan kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan Rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari tubuh manusia lemah dan lunglai dan timbul kecenderungan untuk berbaring. Sedangkan kelelahan Rohani terlihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat belajar siswa hilang.

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1) Faktor keluarga

Cara orang tua dalam mendidik, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua pada saat anak belajar di rumah sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dikarenakan pemahaman yang kurang. Pada saat anak belajar perlu adanya dorongan dari orang tua, apabila anak mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat membantu dengan memberikan pengertian dan dorongan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup di antaranya adalah metode mengajar yang kurang tepat, kurikulum, dan relasi guru dengan siswa.⁴⁵

3. Indikator Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan kognitif yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu membangun makna dari materi yang telah dipelajari. Menurut Anderson dan Krathwohl, pemahaman (*understanding*) adalah kemampuan peserta didik untuk membangun makna dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan melalui komunikasi lisan, tulisan, maupun visual. Kemampuan ini tidak hanya ditunjukkan dengan mengingat informasi, tetapi juga melalui kemampuan mengolah, menghubungkan, serta menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari.⁴⁶

Dalam revisi Taksonomi Bloom, Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa kategori memahami (*understand*) pada dimensi proses kognitif terdiri atas tujuh proses, yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Ketujuh proses tersebut menggambarkan kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep secara lebih mendalam sehingga tidak hanya

⁴⁵ Sri Sunarti

⁴⁶ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2016), hlm. 67.

mengetahui informasi, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi yang berbeda.⁴⁷

Teori Anderson dan Krathwohl hingga saat ini masih menjadi salah satu rujukan utama dalam bidang pendidikan. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa revisi Taksonomi Bloom tetap relevan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun instrumen penilaian, serta mengukur kemampuan kognitif peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan empat indikator pemahaman, yaitu menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan. Keempat indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik materi organ pernapasan manusia, tujuan pembelajaran IPAS kelas V, serta indikator yang diukur dalam instrumen penelitian.

a. Menafsirkan (*Interpreting*)

Menafsirkan merupakan kemampuan peserta didik untuk mengubah atau menyampaikan kembali informasi ke dalam bentuk lain tanpa mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, kemampuan menafsirkan ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik menjelaskan kembali materi organ pernapasan manusia menggunakan

⁴⁷ Ibid., hlm. 67–79.

⁴⁸ Yagya Adhikari, "A Review of Revised Bloom's Taxonomy of Educational Objectives," *Education Review Journal*, Vol. 1, No. 1 (2024): 115–126.

bahasanya sendiri setelah mempelajari materi dengan Media Koper Organ Pernapasan Manusia.

b. Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Mengklasifikasikan adalah kemampuan peserta didik mengelompokkan objek atau konsep berdasarkan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini, kemampuan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik mengelompokkan organ-organ pernapasan manusia sesuai dengan fungsi dan bagiannya secara tepat.

c. Membandingkan (*Comparing*)

Membandingkan merupakan kemampuan peserta didik menemukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, konsep, atau peristiwa. Dalam penelitian ini, kemampuan membandingkan ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik membedakan fungsi organ-organ pernapasan maupun membandingkan proses yang terjadi pada sistem pernapasan manusia.

d. Menjelaskan (*Explaining*)

Menjelaskan merupakan kemampuan peserta didik menyusun dan menguraikan hubungan antarkonsep atau suatu proses secara runtut dan logis. Pada penelitian ini, peserta didik dikatakan memiliki kemampuan menjelaskan apabila mampu menguraikan nama organ pernapasan, fungsi masing-masing

organ, serta proses pernapasan manusia secara benar dan sistematis.

Keempat indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan Media Koper Organ Pernapasan Manusia.